

**MENINGKATKAN KEMAMAMPUAN SISWA MEMAHAMI KONSEP
MAKHLUK HIDUP MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIFE MIND MAPPING**

Oleh :

DEDEH NURHAYATI

Guru SDN. Tunasarya Kec. Serangpanjang Kab. Subang Jawa Barat

ABTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Tunaskarya Serangpanjang dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Mahluk Hidup melalui Penerapan Model *Pembelajaran Kooperatife Mind Mapping*. (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tunaskarya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang, Tahun Pelajaran 2016/2017) Judul ini diambil karena melihat hasil belajar IPA di SD yang masih belum optimal. Proses pembelajaran yang monoton, aktivitas siswa dalam pembelajaran bersifat pasif. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui aktifitas dalam proses pembelajaran IPA dalam menggunakan model *Pembelajaran Kooperatife Mind Mapping*, 2) Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Tunaskarya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang dalam pelajaran IPA setelah menggunakan model *Pembelajaran Kooperatife Mind Mapping*. Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan pokok yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi proses kerja berupa penilaian aktivitas siswa, dan tes evaluasi berupa pre tes dan pos tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Kooperatife Mind Mapping* pada materi makhluk hidup dalam mata pelajaran IPA di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 67,50 pada siklus I, siklus II menjadi 80,68, ini berarti bahwa penerapan model *Pembelajaran Kooperatife Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA materi konsep makhluk hidup di kelas IV SDN Tunaskarya Kec. Serangpanjang Kab. Subang.

Kata Kunci : hasil belajar, pembelajaran kooperatif, Mind Mapping

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan. Namun sekarang, penerapan belajar yang efektif di sekolah sangat sulit diterapkan khususnya pada mata pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar kelas IV. Hal tersebut disebabkan pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar kelas IV, banyak sekali ditemukan bahasa asing yang pelafalannya sulit diingat dan dihafal. Selain itu, banyak ditemukan materi yang membahas tentang kejadian-kejadian yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa menganggap materi tersebut membosankan.

Keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan peserta didik belajar. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada peserta didik. Perubahan perilaku tersebut meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Pada kenyataannya tidak semua siswa mampu menyerap dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini di temukan peneliti setelah melakukan evaluasi atas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi Konsep Mahluk Hidup, dengan ulangan harian siswa di kelas IV SD Negeri Tunaskarya hasilnya ternyata dari 18 siswa, hanya 5 siswa yang mampu mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 67.

Melihat kenyataan ini, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran sehingga siswa menyenangi pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan dapat memahami tentang materi Konsep Mahluk Hidup. Untuk itu peneliti akan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping. Model ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit diingat Mind Mapping sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Mind Mapping juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain. Mind mapping merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode mind mapping siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Konsep Mahluk Hidup* Melalui penerapan Model Kooperatif Mind Mapping pada siswa kelas IV SD Negeri Tunaskarya semrster ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Metodologi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tunaskarya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Tunaskarya tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas IV SD Negeri Tunaskarya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 orang. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 5 bulan, yaitu dari Oktober 2016 sampai dengan Pebruari 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman yang dilakukan selama proses pembelajaran. Metode penelitian yang dipilih berlandaskan pada keinginan peneliti untuk melakukan perubahan menuju ke arah yang lebih baik pada proses pembelajaran di kelas yang dikelola oleh peneliti. Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri (Wiriaatmadja, 2005 : 13).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *Model Pembelajaran Mind Mapping* pada pembelajaran IPA di kelas, dan dibantu oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer atau pengamat, yang memberikan saran untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Model siklus dalam penelitian ini berbentuk spiral seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah, 1998:13) yang meliputi perencanaan (*Planning*), pelaksanaan atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam pelaksanaan penelitian, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya.”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

a) Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan dalam tiga jam pelajaran yaitu dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 15 November 2016. Dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam dan tegur sapa, memeriksa kehadiran, kemudian memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan. Di kegiatan inti siswa dibagi dalam 6 kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru membagikan Latihan Kerja Siswa (LKS) kepada tiap kelompok untuk dipelajari bersama. Lembaran kerja siswa dalam bentuk *mind mapping* untuk memetakan hasil pikiran siswa. Setelah semua selesai, guru memberikan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu. Tes siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 30 menit. Untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran (pos tes) pada tindakan pertama dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Daftar Nilai Pos Tes Siswa pada Tindakan Pertama

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Andri Sopyan	80
2	Andi Nugraha	60
3	Denada Tri Agustin	80
4	Dewi Rf.	90
5	Dinda Hikmah N	80
6	Hilmi Mubarak-	50
7	Jafar Ginanjar	80
8	Neng Juwita	70
9	Nia Kurniawati-	50
10	R. Inti Nurani	60
11	Rasya Fadilah	50

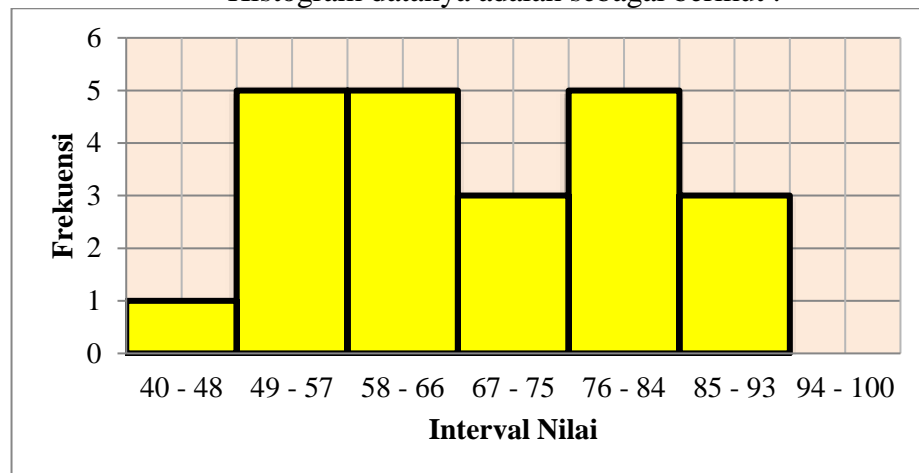
No.	Nama Siswa	Nilai
12	Refdi Irfawayyasir	65
13	Ririn Suciyati	75
14	Rizki Mulyadi-	40
15	Rusli Firmansyah-	50
16	Salwa Novi Rr..	90
17	Sayidah Halimah	60
18	Sevy Widianty	80
19	Sinta Solihat	75
20	Wanti Wulansari	65
21	Witri Wijayanti.	85
22	Zalva Davina Z-	50
Jumlah		1485
Rata-Rata		67,50
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		40

Dari data di atas, dapat ditemukan bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 10 orang atau 45,45% dari jumlah siswa yang dijadikan sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu berjumlah sembilan orang atau 54,55% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,50. Ini mengandung arti bahwa daya serap siswa terhadap materi sebesar 67,50%.

Tabel 4.2 Tabulasi nilai hasil tes siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase
40 - 48	1	4,55%
49 - 57	5	22,73%
58 - 66	5	22,73%
67 - 75	3	13,64%
76 - 84	5	22,73%
85 - 93	3	13,64%
94 - 100	0	0%
Jumlah	22	100%

Histogram datanya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Histogram Nilai Tes Siklus I

Untuk mengetahui minat dan respon siswa, peneliti mengadakan observasi atau pengamatan mengenai aktivitas siswa saat pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran tindakan pertama, hasil penelitian ini masih kurang memuaskan, karena pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, siswa belum terbiasa dengan Model Pembelajaran Mind Mapping sehingga terlihat kaku dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Juga dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas belum efektif, sehingga guru harus lebih pandai mengorganisasikan kelas agar kegiatan diskusi menjadi lebih hidup.

b) Siklus 2

Pelaksanaan kegiatan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan dari kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 November 2016 jam ke 1, 2, dan ke 3. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Model Mind Mapping. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan siswa membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indikator.

Setelah semua selesai, guru memberikan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu. Tes siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 30 menit. Untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran (pos tes) pada tindakan pertama dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.

Daftar Nilai Pos Tes Siswa pada Tindakan Kedua

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Andri Sopyan	80
2	Andi Nugraha	85
3	Denada Tri Agustin	80
4	Dewi Rf.	100

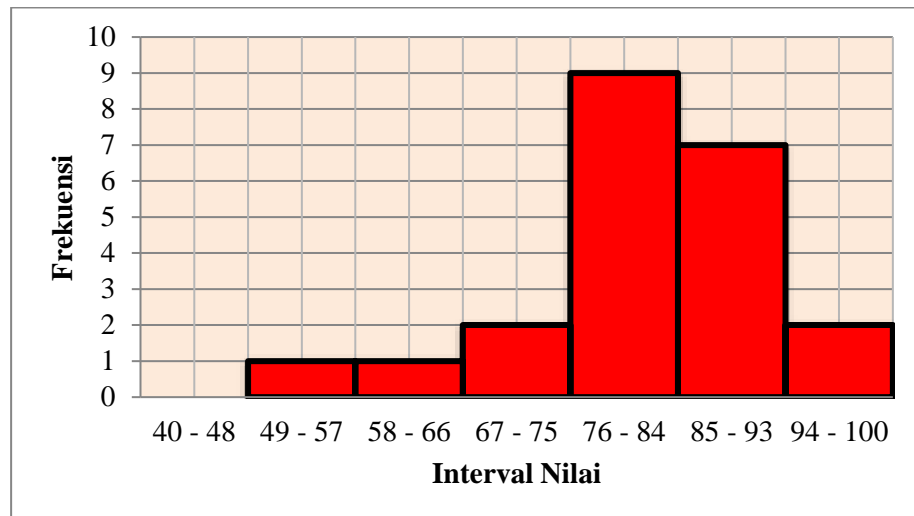
No.	Nama Siswa	Nilai
5	Dinda Hikmah N	80
6	Hilmi Mubarok	80
7	Jafar Ginanjar	80
8	Neng Juwita	95
9	Nia Kurniawati	50
10	R. Inti Nurani	85
11	Rasya Fadilah	75
12	Refdi Irfawayyasir	85
13	Ririn Suciwati	70
14	Rizki Mulyadi	60
15	Rusli Firmansyah	80
16	Salwa Novi Rr..	90
17	Sayidah Halimah	90
18	Sevy Widianty	80
19	Sinta Solihat	80
20	Wanti Wulansari	80
21	Witri Wijayanti.	85
22	Zalva Davina Z	85
Jumlah		1775
Rata-Rata		80,68
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		60

Data nilai tes siklus II dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 4.5. Tabulasi nilai hasil tes siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase
40 – 48	0	0%
49 – 57	1	4,55%
58 – 66	1	4,55%
67 – 75	3	13,64%
76 – 84	9	40,91%
85 – 93	7	31,82%
94 – 100	2	9,09%
Jumlah	22	100%

Jika disajikan dalam histogramnya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram Nilai Tes Siklus II

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa semua siswa sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berkurang tinggal 2 orang saja atau 9,09% dari jumlah siswa yang dijadikan sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sudah tuntas sebanyak 20 orang atau 90,91%. Selain itu, rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 80,68. Pada tindakan kesatu nilai rata-rata kelas memperoleh nilai 67,50. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I, pada tindakan kedua ini telah mengalami kenaikan sebesar 13,18.

Berdasarkan analisis hasil diskusi yang dilakukan siswa pada tindakan kedua ini, pada umumnya hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai siswa baik proses maupun dalam penilaian akhir. Siswa yang sudah memperoleh nilai yang cukup baik atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 20 orang siswa sehingga daya serapnya bertambah menjadi 80,68. Penilaian secara klasikal mencapai 90,91 %. Ini berarti dalam siklus II ini sudah dapat dikatakan cukup berhasil.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus dibatasi sampai dua tindakan (siklus). Hal ini didasarkan pada keterbatasan waktu dan perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik. Hasil rangkaian tindakan kesatu hingga tindakan kedua menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPA khususnya pada materi Konsep Mahluk Hidup Untuk membantu ketercapaian hasil belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran, peneliti mendesain suatu proses pembelajaran dalam setiap tindakan dengan rinci dan sistematis yang lebih mengoptimalkan kegiatan siswa melalui diskusi kelas dengan belajar secara berkelompok.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba

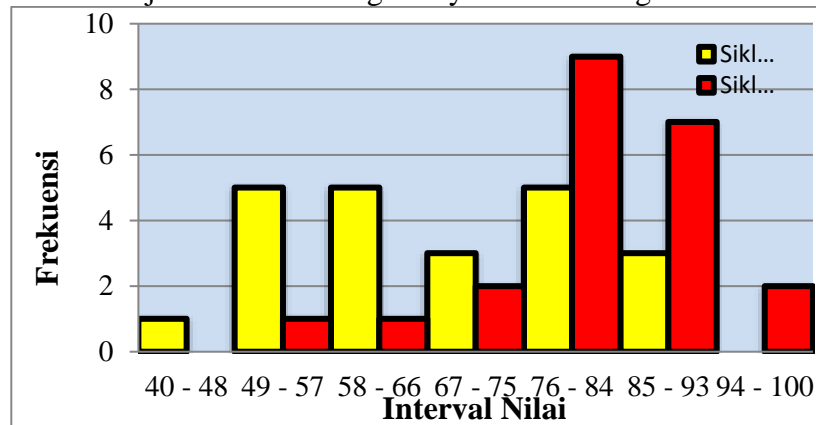
untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan sikap siswa pada saat pembelajaran IPA menggunakan *Model Pembelajaran Mind Mapping* telah mengalami peningkatan yang semakin baik. Sehingga dapat menunjang siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Hal ini dapat terlihat pada tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9. Tabulasi hasil tes siklus I dan tes siklus II

Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
40 - 48	1	4,55%	0	0%
49 - 57	5	22,73%	1	4,55%
58 - 66	5	22,73%	1	4,55%
67 - 75	3	13,64%	3	13,64%
76 - 84	5	22,73%	9	40,91%
85 - 93	3	13,64%	7	31,82%
94 - 100	0	0%	2	9,09%
Jumlah	22	100%	22	100%

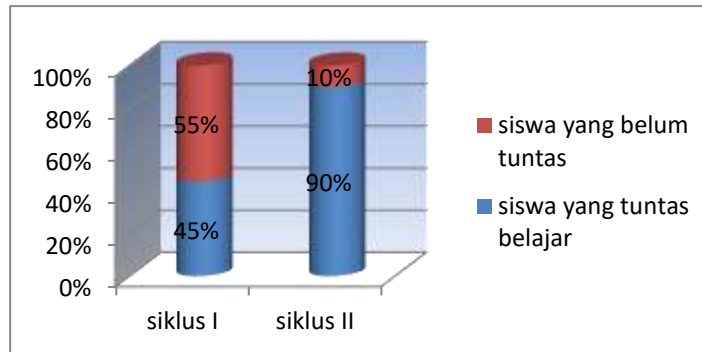
Jika disajikan dalam histogramnya adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3 Histogram Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat perkembangan dalam setiap siklus yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pos tes pada siklus I menjadi 67,50. Dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,18 sehingga mencapai nilai rata-rata sebesar 80,68. Selain peningkatan rata-rata, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak sembilan orang atau 45,45%, dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 11 orang atau 53,57%. Pada siklus II, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal mengalami peningkatan menjadi 20 orang atau 90,91%, dan siswa yang belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal tinggal tiga orang atau 9,09%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.6.



Grafik 4.6. Persentase kenaikan daya serap siswa pada setiap siklus

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping, hasil belajar peserta didik semakin baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dikarenakan penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping yang membuat siswa lebih menyukai aktivitas pembelajaran. Diantaranya dikarenakan: 1) kegiatan pembelajaran lebih bermakna, kreatif dan menyenangkan dengan suasana kelas yang tidak monoton; 2) pemberian tugas kelompok yang dapat melibatkan seluruh siswa dan mengajak siswa untuk memahami tentang materi pelajaran; dan 3) setiap kegiatan pembelajaran mengajak siswa untuk kegiatan yang bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tunaskarya Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang sebelum diterapkannya model pembelajaran Kooperatife Mind Mapping dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada konsep Makhluk Hidup belum optimal dikarenakan model pembelajaran yang masih menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah dan pola pembelajaran masih bersifat *Teacher Centered*.
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tunaskarya Kec. Serangpanjang setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatife Mind Mapping mengalami peningkatan dan perbaikan pada setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: Depdiknas
- Dahar, R.W. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga
- Depdiknas. (2007). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen

- Djamarah,S.B. & Zain,A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kasbolah, K. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud
- Poedjiadi, A. (1997). *Pendidikan Sains*. Dalam Ali, M., Ibrahim, R., Sukmadinata, N.S., Sudjana, D., dan Rasjidin, W. (Penyunting). *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*. Bandung: Pedagogiana press (Halaman 187-196)
- Roestiyah,N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala,S (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Sukmara, Dian. (2005). *Implementasi Program Life Skill (edisi pertama)*. Bandung: Mughni Sejahtera